

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA

Yuli Habibatul Imamah¹

Email: yulihm@an-nur.ac.id

Abstract

The learning process so far an educator or teacher who tends to pay attention to the class as a whole, not individuals or groups, so that individual differences receive less attention. Other symptoms can be seen from educators in using strategies and learning methods that have not been maximized. Learning that does not pay attention to children's individual differences is based on the wishes of educators, it will be difficult to be able to lead students towards the achievement of learning goals. Problems found in the classroom in the learning process include learners who are slow to learn, low learning achievement, dependency, lack of response and less active, and lack of confidence. Active learning strategies after being maximally applied will get a good response from students. This was indicated by an increase in students' responses in each meeting. And the increasing number of students who get grades above the predetermined value standard.

Keywords: *Active Learning Strategies, Learning Achievement*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam kehidupan masyarakat dengan bekal pengetahuan umum maupun agama. Sebagaimana diamanatkan dalam UUD 45: “agar pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia

¹ Dosen IAI An-Nur Lampung

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang".²

Pelajaran merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sudah berkembang sejak dahulu, baik konten maupun kegunaannya. Pesatnya perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi baik langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi terhadap perkembangan dunia pendidikan. Karna itu pula maka mutu pendidikan harus ditingkatkan.

Seterusnya diperlukan upaya pembinaan dan pengembangan kemampuan sesuai dengan kemajuan zaman yang tidak hanya meliputi kemampuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga kemampuan di bidang ilmu agama yaitu pendidikan Bahasa Indonesia supaya tetap teguh keyakinan dan baik perbuatannya..

Selain ilmu pengetahuan umum, Pendidikan Bahasa Indonesia juga dalam kehidupan telah membawa kehidupan yang terarah pada zaman modern. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan pembendaan-pembendaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah anak dari tidak tahu menjadi tahu, dari anak yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku yang kurang baik menjadi baik bahkan meningkat lebih baik lagi.

Sering pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat masih banyak pendidik yang menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang belum maksimal. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak didasarkan pada keinginan pendidik, maka akan sulit untuk dapat menghantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan kumpulan strategi yang komprehensip dengan tujuan agar membuat siswa atau peserta

² Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Grapindo Persada, 2005), h. 338

didik aktif sejak awal pembelajaran hingga akhir sehingga dengan aktivitas dan teknik peserta didik bisa saling belajar bahkan mengajar.

Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Juga terdapat teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktekkan ketrampilan-ketrampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, bahkan membuat peserta didik dapat saling mengajar satu sama yang lain.³

Pembelajaran aktif adalah proses belajar dimana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman dari pada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan oleh seorang guru atau fasilitator.

Dengan demikian mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk memikirkan menemukan ide pokok materi pelajaran dan sekaligus memecahkan persoalan. Atau mengaplikasikan apa yang baru mereka peroleh atau pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁴

Dengan pembelajaran aktif siswa atau peserta didik lebih dapat memahami dari pada sekedar mendengarkan menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru atau fasilitator karna peserta didik lebih leluasa untuk melakukan aktifitas belajar, berinteraktif dengan materi pelajaran sehingga mendorong untuk menyimpulkan pemahaman dari materi pelajaran tersebut.

Meyer & Jones mengemukakan bahwa pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis,

³Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*,(Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001), H.15

⁴ Hisyam Zaini, Barmawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif diperguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD Inastitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002), h. 12

membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi terkait pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari atau di diskusikan. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu.⁵

Dalam Strategi belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya, guna mengingatkan, menyegarkan materi yang sudah diajarkan.

Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.⁶

Pembelajaran Aktif, Inofatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Sepenuhnya dapat digambarkan atau diuraikan sebagai penjelas dari pemaknaan paikem itu sendiri yang terkait dengan peserta didik, guru atau fasilitator dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan mengembangkan pemahaman, kemampuan dan kreatifitas peserta didik dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu atau media pembelajaran dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat peserta didik, termasuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang menarik, menyenangkan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- c. Guru menerapkan cara belajar kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- d. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan suatu masalah, mengungkapkan gagasan dan melibatkan peserta didik

⁵ *Ibid*

⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 241

dalam menciptakan suasana yang bermakna dilingkungan sekolahnya.⁷

2. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Beberapa aktivitas pembelajaran khas yang terjadi di pembelajaran aktif:

- a. Pengamatan terhadap beberapa model atau contoh yang memberikan kesempatan pada siswa untuk melihat dan mengetahui.
- b. Refleksi yang dilakukan dengan cara mengungkapkan pengalaman kepada teman dan guru potensial mengundang dialog di dalam kelas sehingga memungkinkan muncul pengalaman atau pengetahuan baru
- c. Pemecahan masalah yang disajikan memungkinkan siswa berada di dalam kondisi *higher-order thinking*
- d. Diskusi melatih siswa untuk menganalisis, menilai, membandingkan, dan memecahkan masalah adalah metode belajar kooperatif dan interaktif
- e. *Self explanation* adalah suatu proses menjelaskan mengenai pemahaman siswa, baik kepada temannya maupun guru memungkinkan terjadinya pemahaman yang lebih kuat.
- f. *Vicarious learning* yang diperoleh pada saat siswa menyaksikan perdebatan mengenai topik tertentu.⁸

3. Langkah - Langkah Pembelajaran Aktif

⁷ Ismail SM, *strategi pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : RaSAIL Media Grup, 2008), h. 53

⁸ *Ibid.*, h.81

Strategi pembelajaran aktif menuntut kreatifitas guru untuk mendisain proses pembelajaran yang dapat menstimulasi aktifitas siswa. Dalam konteks teori pembelajaran strategi perbelajarannya dikenal dengan pendekatan *student centered*, yakni pembelajaran yang berpusat pada anak didik, dan guru atau dosen bertindak sebagai fasilitator belajar. Komunikasi yang dibangun dalam proses pembelajaran adalah komunikasi banyak arah (*multiple way communication*). Dalam konteks ini siswa dituntut lebih aktif, kreatif inovatif tetapi tetap dalam koridor pengawasan dan bimbingan fasilitator atau guru.

Dalam pembelajaran aktif, peserta didik berani mengungkapkan gagasan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasa-gagasan alternatif mereka. Mungkin saja, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar. ” Kebebasan berpikir dan berpendapat sangat dihargai dan diberi ruang oleh pengajar.

4. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Aktif

Dari pembahasan mengenai strategi pembelajaran aktif di atas dapat ditemukan banyak sekali kelebihan dari konsep belajar aktif sebagai berikut:

- a. Pembelajaran aktif dipusatkan pada obyeknya yaitu peserta didik
- b. Pembelajaran aktif dikonsentrasi pada menemukan pengetahuan oleh peserta didik
- c. Pembelajaran aktif tidak menjemuhan tetapi menyenangkan
- d. Pembelajaran aktif Memaksimalkan atau memberdayakan semua potensi peserta didik termasuk potensi indera peserta didik
- e. Pembelajaran aktif banyak metode yang digunakan sehingga bervariasi
- f. Pembelajaran aktif banyak melibatkan atau menunakan media

- g. Pembelajaran aktif menerapkan dan menyesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada sehingga berimbang.

Namun demikian tidak sedikit pula ditemukan beberapa kelemahan – kelemahan dari pembelajaran aktif. Diantara kelemahan – kelemahan dalam pembelajaran aktif dapat kita sebutkan diantanya sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran aktif peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, tidak maksimal dapat berkembang ketika tidak didampingi oleh vasilitator atau pendidik
- 2) Dalam pembelajaran aktif Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus ketika tidak didampingi vasilitator atau pendidik
- 3) Dalam pembelajaran aktif Peserta didik belum sepenuhnya mampu menunjukkan kemandiriannya jika tidak didampingi oleh vasilitator atau pendidik.
- 4) Dalam pembelajaran aktif peserta didik kurang menggunakan media kurang bervariasi sehingga terkesan menjemuhan jika tidak didampingi oleh vasilitator atau pendidik.

5. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai – nilai kecakapan setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai.

Istilah prestasi belajar berasal dari bahasa belanda “*prestatie*” dalam bahasa Indonesia prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literatur prestasi dihubungkan dengan aktifitas tertentu seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne “bahwa

dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil yang nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang.”⁹

Sedangkan menurut Agoes Soejono “ Prestasi belajar merupakan hasil pembelajaran yang telah dicapai, yang telah dilakukan, yang telah dikerjakan dan sebagainya.¹⁰ Lain halnya menurut Oemar Hamalik, “bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada murid setelah dilakukan proses belajar mengajar.”¹¹

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk memperoleh prestasi belajar peserta didik, tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada peserta didik yaitu baik dari dalam maupun dari dalam maupun luar anak tersebut. Menurut Slameto ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah ;

- a. Faktor jasmani. Yang meliputi faktor kesehatan, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, dan kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Faktor cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.
- b. Faktor psikologis. Faktor-faktor itu antara lain adalah : intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- c. Faktor kelelahan. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari agar jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.¹²

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*,(Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h.34

¹⁰ Agoes Soejono, *Bimbingan Belajar Kearah Yang Sukses*, (Jakarta : Aksara Baru, 1986), h. 12

¹¹ Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan-Kesulitan dalam Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1990), h. 84

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3

Ketiga faktor di atas merupakan faktor intern, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya adalah faktor ekstern. Faktor-faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor kembali ditegaskan oleh Slameto yakni :

- 1) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi.
- 2) Faktor sosial. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, pelajaran dengan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.¹³

Karena itu peserta didik harus berusaha untuk mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dirinya sedemikian rupa, sehingga dapat mendukung dan memotivasi terjadinya proses belajar yang optimal yang pada akhirnya tercapai prestasi belajar yang optimal pula.

C. Kesimpulan

Secara keseluruhan dapat di simpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif setelah diterapkan secara maksimal mendapat respon baik dari peserta didik dan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar. Hal ini ditunjukan dengan respon atau reaksi peserta didik terhadap pelajaran tidak hanya prestasi nilai yang diatas standar tapi juga ditunjukan dengan kemampuan, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

¹³ *Ibid*

- Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Grapindo Persada, 2005)
- Agoes Soejono, *Bimbingan Belajar Kearah Yang Sukses*, (Jakarta : Aksara Baru, 1986)
- Hisyam Zaini, Barmawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif diperguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD Inastitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002)
- Ismail SM, *strategi_pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,(Semarang : RaSAIL Media Grup, 2008),
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002)
- Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan-Kesulitan dalam Belajar*, (Bandung : Tarsito, 1990)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarata: Rineka Cipta, 2003)
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*,(Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001)